

# KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PEMESINAN DITINJAU DARI BAKAT MEKANIK DAN PRESTASI BELAJAR

## *THE WORK READINESS OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS BASED ON MECHANICAL APTITUDE AND LEARNING ACHIEVEMENT*

Oleh: Aditya Wahyu Pradana, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
wahyu.0012@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bakat mekanik dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 2 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa ditentukan dengan *sampling purposive*. Data yang digunakan sebagai sampel adalah para siswa yang ingin bekerja setelah lulus, dikumpulkan dengan menggunakan tes, dokumentasi, dan angket. Metode teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bakat mekanik dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk bekerja di industri.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Bakat Mekanik, Prestasi Belajar

### **Abstract**

*This research aimed at knowing the relationship of mechanical aptitude and learning achievement to the work readiness. This is correlational research with ex post facto approach. The population was XI-class of Mechanical Engineering of State Vocational High School , Yogyakarta. The samples were 50 students which determined by purposive sampling. Data which used for sample were students who want to work after their completion, collected by test, documentation, and questionnaire. Data were analyzed by path analysis. The research shows that the higher mechanical aptitude and learning achievement, the higher student's readiness to work in industry.*

*Keywords: Work Readiness, Mechanical Aptitude, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja. Lulusan yang dihasilkan SMK diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan industri (UU No 20 tahun 2003).

Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian lulusan SMK tidak terserap di lapangan kerja. Lulusan SMK menyumbang jumlah pengangguran yang cukup tinggi dari total pengangguran di Indonesia. Tahun 2013 jumlah pengangguran SMK 1.259.444 atau sekitar 17,045% dari total pengangguran di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan SMK belum sepenuhnya berhasil.

Keberhasilan pendidikan di SMK dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa,

tenaga pendidik, maupun sekolah sebagai satuan pendidikan. Faktor yang berasal dari siswa diantaranya bakat, minat, motivasi, ekspektasi masuk SMK. Faktor tenaga pendidik adalah kompetensi guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga menjadi bekal ketika memasuki industri. Sedangkan sekolah mempunyai peran dari seleksi masuk dalam pemilihan program keahlian, bimbingan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sampai mengarahkan siswa untuk meniti karir setelah lulus dari sekolah.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dibidang pemesinan yaitu bakat mekanik yang dimiliki oleh siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusriani (2013) bakat mekanik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar produktif. Sejalan dengan itu, penelitian yang

dilakukan Penny Maryati (2012) menunjukkan bahwa bakat mekanik mempunyai hubungan yang positif terhadap kompetensi siswa. Artinya siswa yang mempunyai bakat mekanik tinggi maka prestasi belajar praktik pemesinannya juga tinggi.

Namun yang terjadi di SMK sampai saat ini tidak ada tes bakat mekanik untuk seleksi sebelum siswa masuk program keahlian Teknik Pemesinan sehingga ketika sudah masuk pembelajaran ada siswa yang merasa tersesat jalan atau salah masuk program keahlian. Hal itu mengakibatkan siswa mempunyai sikap kerja tidak baik dan motivasi belajar yang rendah.

Berdasar data yang diperoleh dari guru pengajar praktik pemesinan kelas XI SMK N 2 Yogyakarta, 8,5% siswa tidak bisa menyelesaikan job praktik pemesinan sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Selain itu, masih terdapat 6,1% siswa yang belum tuntas dalam praktik pemesinan. Padahal job yang diberikan dalam pembelajaran praktik merupakan modal dasar siswa sebelum masuk dunia industri.

Tantangan besar SMK adalah membekali dan mengubah siswa tersebut agar dihasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki sikap yang baik sehingga setelah lulus nanti siap kerja. Menurut Widarto dkk (2011) profil kompetensi yang dibutuhkan oleh industri adalah motivasi, personalitas, ketrampilan (*hard skills*), dan kepemimpinan.

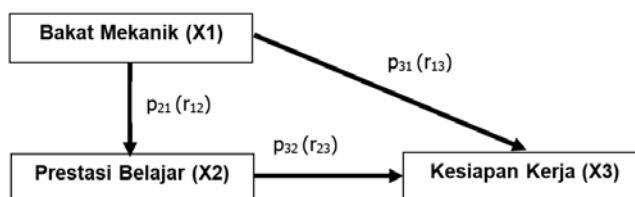
Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki kompetensi ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh industri sehingga muncul potensi pengangguran baru setelah lulus. Dari latar belakang tersebut, diduga bahwa faktor yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kesiapan kerja adalah ketrampilan (*hardskill*) dan bakat mekanik. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan bakat mekanik dan prestasi belajar praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *stake holder* SMK khususnya di bidang teknik pemesinan agar seleksi masuk yang dilakukan dapat mengakomodasi bakat yang dimiliki oleh calon siswa dan bagi SMK

diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat membekali siswa untuk bekerja di industri.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional *expost facto* yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 9 April s/d 4 Juni 2014. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) DIY.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 50 siswa ditentukan dengan sampling purposive. Data yang digunakan sebagai sampel adalah siswa yang ingin bekerja setelah lulus.

### Prosedur

Prosedur penelitian adalah: (1) melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori; (2) melakukan pengambilan data; (3) menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang dite-tapkan; (4) melakukan penilaian terhadap jawab-an responden sesuai dengan kriteria yang ditetap-kan; (5) melakukan analisis data; (6) membuat kesimpulan.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah bakat mekanik, prestasi belajar praktik pemesinan, dan kesiapan kerja. Instrumen yang digunakan adalah tes dan kuisioner. Instrumen tes bakat mekanik berisi 47 soal pilihan ganda dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Instrumen kesiapan kerja adalah kuisioner tertutup yang berisi 28 pernyataan yang harus dijawab responden. Penyekoran yang digunakan adalah skala Likert dengan ketentuan 4 (sangat setuju/sering); 3 (setuju/sering); 2 (tidak setuju/jarang); 1 (sangat tidak setuju/tidak pernah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan kuisioner. Tes digunakan pada pengambilan data bakat mekanik. Dokumentasi digunakan pada data prestasi belajar yang diambil dari rata-rata nilai praktik bubut, frais, CNC, dan gerinda. Kuisioner digunakan untuk pengambilan data kesiapan kerja.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan bakat mekanik terhadap kesiapan kerja melalui prestasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi data dan kecenderungan skor tampak pada tabel 1, sedang distribusi frekuensi data penelitian tampak tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Deskripsi Data dan Kecenderungan Skor

	Bakat Mekanik	Prestasi Belajar	Kesiapan Kerja
Mean	30,06	84,7	92,59
Median	31	85	93
Modus	32	84	88
SD	4,01	2,85	5,44
Skor min	20	78	82
Skor max	40	92	104
Klasifikasi Kecenderungan Skor			
Sangat rendah	3 6%	5 10%	6 12%
Rendah	19 38%	20 40%	18 36%
Tinggi	22 44%	21 42%	17 34%
Sangat tinggi	6 12%	4 8%	9 18%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bakat Mekanik

No.	Interval	F	F relatif (%)
1	20 – 22	3	6
2	23 – 25	1	2
3	26 – 28	13	26
4	29 – 31	13	26
5	32 – 34	14	28
6	35 – 37	4	8
7	38 – 40	2	4
Jumlah		50	100

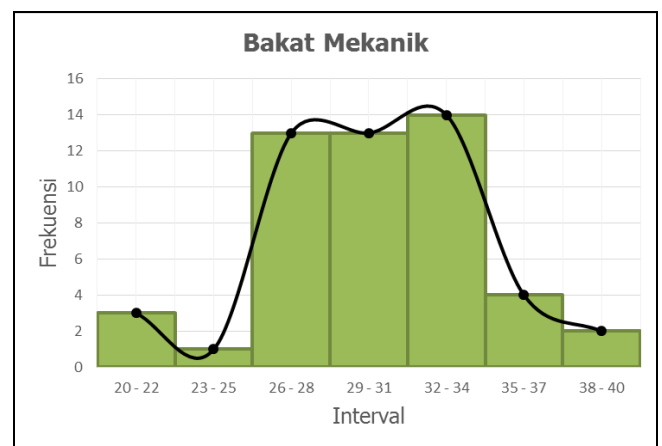
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	F	F relatif (%)
1	78 – 79	2	4
2	80 – 81	3	6
3	82 – 83	10	20
4	84 – 85	17	34
5	86 – 87	10	20
6	88 – 89	6	12
7	90 – 92	2	4
Jumlah		50	100

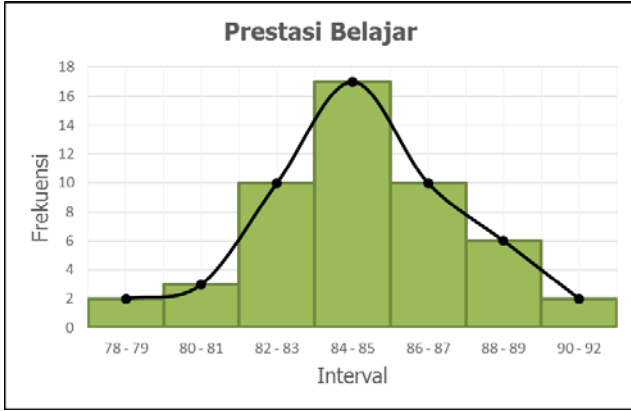
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No.	Interval	F	F relatif (%)
1	80 – 83	2	4
2	84 – 87	4	8
3	88 – 91	18	36
4	92 – 94	6	12
5	95 – 98	11	22
6	99 – 102	6	12
7	103 – 106	3	6
Jumlah		50	100

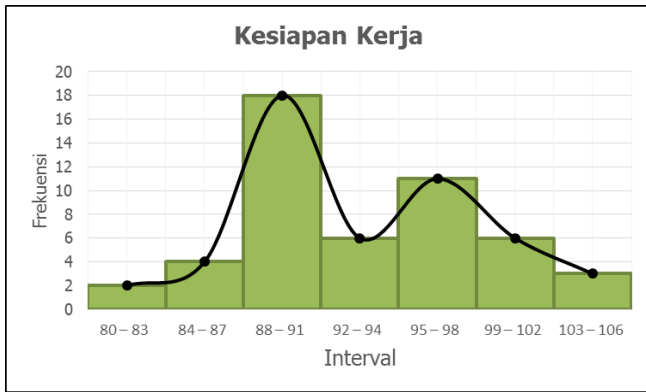
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat dipaparkan histogram untuk masing masing variabel pada gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Histogram Bakat Mekanik



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar



Gambar 4. Histogram Kesiapan Kerja

**Uji Prasyarat Analisis**

Pengujian normalitas dilakukan dengan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) ~~Uji Distribusi~~ normal jika nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat Tabel dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	$\chi^2$ Hitung	$\chi^2$ Tabel	Ket
Bakat Mekanik	6,76		Normal
Prestasi Belajar	3,01	11,070	Normal
Kesiapan Kerja	3,60		Normal

Uji linearitas ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier.

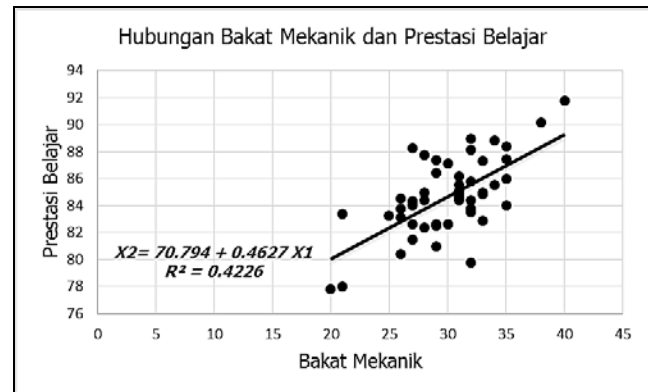
Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	Ket
X1 – X2	0,316	2,05	Linear
X1 – X3	0,882	1,98	Linear
X2 – X3	1,354	2,05	Linear

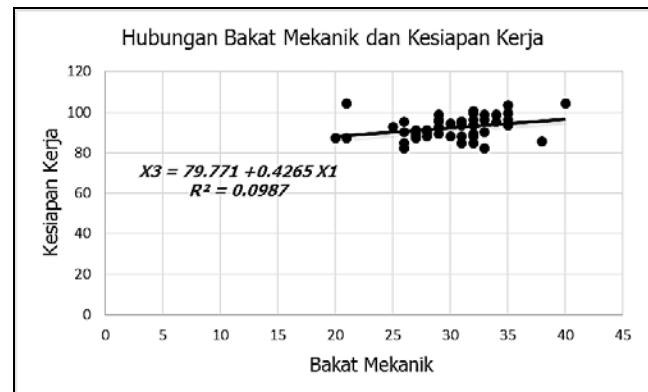
Hasil pengujian hipotesis tampak pada tabel 7. Sedang hubungan masing-masing variabel tampak pada gambar 5, 6, dan 7. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 7, maka dapat digambarkan dalam diagram hasil penelitian pada gambar 8.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

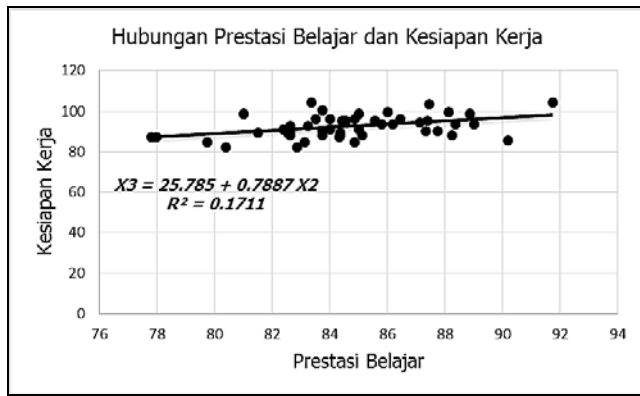
Koefisien	x1-x2	x1-x3	x2-x3
Korelasi	0,6501	0,3142	0,4136
Determinasi Jalur	0,4226	0,1	0,1711
Efek tdk langsung	-	0,23	-



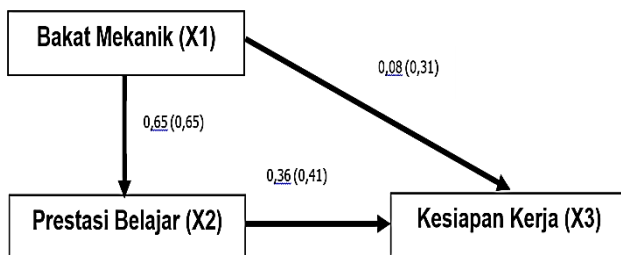
Gambar 5. Grafik Hubungan Variabel X1-X2



Gambar 6. Grafik Hubungan Variabel X1-X3



Gambar 7. Grafik Hubungan Variabel X2-X3



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian

### Hubungan Bakat Mekanik dan Prestasi Belajar

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Menurut Wahyudin (2003:18) bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Sunarto (2008:121) bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Mekanik adalah hal yang berhubungan dengan mesin/mekanik. Jadi bakat mekanik adalah kemampuan spesifik yang dimiliki individu yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dalam bidang mekanik, dan dengan latihan-latihan akan semakin mengembangkan potensi yang dimiliki.

Bakat dikatakan sebagai kemampuan spesifik, oleh karena itu setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Berdasarkan tes bakat yang dilakukan terhadap 50 siswa kelas XI menunjukkan terdapat 3 siswa (6%) yang mempunyai bakat mekanik sangat rendah, 19 siswa (38%) mempunyai bakat mekanik rendah, 22 siswa (44%) mempunyai bakat mekanik

tinggi, 6 siswa (12%) mempunyai bakat mekanik sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem seleksi penerimaan siswa baru yang dilakukan berdasarkan prestasi belajar di SLTP dan hasil ujian akhir, masih kurang bisa menjangkau siswa berdasarkan potensi bakatnya. Adanya siswa yang kurang berbakat tersebut berarti sebuah masalah, yaitu siswa yang kurang berbakat memerlukan layanan belajar yang lebih dibandingkan siswa yang berbakat.

Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan acuan adalah prestasi belajar dan sikap kerja siswa saat pembelajaran praktik di bengkel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bakat mekanik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,6501 yang bernilai positif, berarti bakat mekanik memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan. Harga koefisien determinasi sebesar 0,4226. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bakat mekanik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan sebesar 42,26% sedangkan 57,74% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik dengan hasil belajar. Gusrial (2013), menyatakan bahwa bakat mekanik memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik sebesar 36,12%. Oleh karena itu, perlu pengukuran bakat untuk membantu siswa memahami dirinya secara tepat yang menyangkut kemampuan potensi diri yang dimiliki.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bakat mekaniknya rendah ia akan cepat bosan, mudah putus asa, minat dan motivasi terhadap mata pelajaran rendah. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak komitmen dalam melakukan praktik sehingga pekerjaannya tidak selesai. Siswa yang memiliki bakat tinggi

menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran, misalnya aktif bertanya, memiliki motivasi yang tinggi sehingga selalu berusaha lebih unggul daripada teman-temannya, sering memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami dalam kelompok belajar.

Bakat mekanik yang berbeda-beda dalam satu proses pembelajaran praktik pemesinan harus disikapi oleh pendidik dengan tepat. Peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran khususnya bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah. Guru harus benar-benar menjadi pendidik bukan sekedar transfer ilmu sehingga selalu memberikan nasehat dan arahan terhadap siswa. Dalam setiap pembelajaran praktik juga harus aktif di kelas menunggu dan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar untuk menghindari siswa yang membolos saat pembelajaran belum memasuki waktu istirahat sehingga alokasi waktu dalam pembelajaran benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Guru juga memberikan stimulasi yang berbeda diberikan terhadap anak yang berbakat misalnya dijadikan *leader* dalam kelompok belajar mendampingi siswa dengan bakat mekanik rendah. Hal ini akan memacu perkembangan bakat yang dimiliki, dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terhadap siswa yang bakat mekaniknya rendah.

### **Hubungan Bakat Mekanik dan Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang yang telah siap baik secara kompetensi maupun psikologi sehingga ia sukses dalam karir pekerjaannya. Siap secara kompetensi berarti memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sedangkan siap secara psikologi berarti memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri sehingga memilih pekerjaan sesuai dengan kelebihan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan data angket yang dilakukan terhadap 50 siswa terdapat 6 siswa (12%) yang

mempunyai kesiapan kerja sangat rendah, 18 siswa (36%) mempunyai kesiapan kerja rendah, 17 siswa (34%) mempunyai kesiapan kerja tinggi, 9 siswa (18%) mempunyai kesiapan kerja sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa belum semua siswa SMK siap kerja. Kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting karena dalam waktu yang tidak lama siswa akan bekerja. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja sehingga mampu menjadi pekerja yang sukses, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan.

Kesiapan kerja siswa SMK Teknik Pemesinan dipengaruhi oleh bakat siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki bakat mekanik tinggi akan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Keyakinan tersebut membuatnya percaya diri dan tidak minder bersaing dengan teman-temannya ketika ada seleksi rekrutmen suatu pekerjaan. Keyakinan yang kuat, secara psikologis akan membantu siswa tersebut untuk sukses dalam sebuah karir pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat mekanik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,3142 yang bernilai positif, berarti bakat mekanik memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Harga koefisien determinasi sebesar 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bakat mekanik memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10% sedangkan 90% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Penny Maryati (2012) yang mengatakan bahwa bakat mekanik berkontribusi sebesar 18,5% terhadap kesiapan bekerja di industri. Bakat mekanik yang dimiliki oleh siswa harus diidentifikasi oleh guru dengan memberi catatan khusus kepada siswa yang berbakat. Guru juga memberikan gambaran potensi bakat yang dimiliki siswa kaitannya manfaat dengan pekerjaan yang dilakukan di industri.

### **Hubungan Prestasi Belajar dan Kesiapan Kerja**

Prestasi belajar merupakan hasil nilai belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

serangkaian proses pembelajaran yang kemudian dievaluasi. Praktik pemesinan merupakan kelompok matapelajaran praktik produktif yang berbentuk proyek tertentu berisikan kompetensi yang ingin dicapai siswa dengan cara atau metode yang benar. Jadi evaluasi yang dilakukan pada matapelajaran praktik adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan penugasan proyek yang telah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar.

Berdasarkan nilai yang diambil dari dokumen penilaian praktik pemesinan terdapat 5 siswa (10%) yang mempunyai prestasi belajar sangat rendah, 20 siswa (40%) mempunyai prestasi belajar rendah, 21 siswa (42%) mempunyai prestasi belajar tinggi, 4 siswa (8%) mempunyai prestasi belajar sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum mampu dicapai oleh semua siswa. Perbedaan tersebut memerlukan stimulasi yang berbeda pula dilakukan terhadap siswa. Berdasarkan temuan penelitian di dalam pembelajaran guru memberi stimulasi yang sama terhadap semua siswa dan belum mengemukakan esensi pentingnya ketrampilan pada matapelajaran dalam pekerjaan yang akan dialami siswa setelah lulus. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dan memfokuskan siswa bisa melakukan pekerjaan tersebut tetapi tidak dikaitkan dengan pentingnya mempelajari itu untuk bekal bekerja setelah lulus. Guru harus menyadarkan siswa bahwa ketrampilan yang dipelajari di sekolah juga relevan dengan kompetensi industry. Pentingnya kaitan antara pelajaran yang ditekuni dengan pekerjaan yang dilakukan dalam bekerja akan memberikan perasaan butuh terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis korelasi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,41 yang bernilai positif. Harga koefisien determinasi sebesar 0,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja

sebesar 17% sedangkan 83% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya Penny Maryati (2012) yang mengatakan bahwa prestasi belajar produktif berkorelasi positif terhadap kesiapan kerja sebesar 35,4%.

### **Hubungan Bakat Mekanik terhadap Kesiapan Kerja melalui Prestasi Belajar**

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu, dan apabila berada di lingkungan yang mendukung maka bakat tersebut akan terus berkembang dan bisa mempermudah karir pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Menurut Dirwanto (2008) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah (1) faktor kemampuan, (2) faktor citra diri, (3) faktor pendukung, (4) faktor akademis, (5) faktor dasar/bawaan (bakat), (6) faktor perilaku, serta (7) faktor cita-cita dan potensi diri. Peneliti beranggapan bahwa faktor nomor 5 dan nomor 1 bersifat linear dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Kemampuan seseorang merupakan perwujudan dari bakat yang dimiliki. Mengacu pembahasan bakat mekanik terhadap prestasi belajar, orang yang berbakat akan menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya baik. Siswa yang prestasi belajarnya baik, berarti telah mempunyai bekal kompetensi yang dibutuhkan ketika sudah lulus dan bekerja di industri.

Berdasar hasil analisis jalur (*path analysis*) diperoleh efek tidak langsung bakat mekanik terhadap kesiapan kerja melalui prestasi belajar sebesar 0,23. Koefisien determinasinya adalah 0,053, sehingga pengaruh tidak langsung bakat mekanik melalui prestasi belajar adalah 5,3%.

Kesiapan kerja siswa SMK harus dibentuk dengan sinergisitas antara pelaku pendidikan (siswa dan guru), pemerintah, dan industri. Guru seharusnya benar-benar mendampingi siswa dan mengarahkan bagaimana meniti karir di dunia kerja pada bidang teknik mesin manufaktur, memberikan gambaran pekerjaan yang dilakukan di industri, memberikan bekal pendidikan karakter. Siswa juga harus mengeksplorasi dan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan

dan bakat yang dimiliki tidak sekedar pasif dan mengikuti apa adanya. Pemerintah seharusnya membuat kebijakan dan peraturan tentang hubungan pendidikan kejuruan dengan pelaku industri yang saling menguntungkan sehingga lulusan SMK yang dihasilkan benar-benar membangun SDM bangsa. Pihak industri seharusnya memberikan motivasi apa potensi yang dimiliki lulusan SMK dan memberikan penyuluhan dan gambaran aplikasi ilmu yang dimiliki siswa di dunia kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan

1. Bakat mekanik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi bakat mekanik siswa, maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.
2. Bakat mekanik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi bakat mekanik siswa, maka kesiapan kerja akan semakin tinggi.
3. Prestasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka kesiapan kerja akan semakin tinggi.
4. Bakat mekanik memiliki hubungan tidak langsung positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui prestasi belajar. Siswa yang mempunyai bakat mekanik tinggi, ditunjang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan di sekolah akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya ada tes bakat mekanik untuk seleksi sebelum siswa masuk SMK program keahlian teknik pemesinan sehingga tidak ada siswa yang merasa tersesat jalan.
2. Intensitas bimbingan karir perlu ditingkatkan untuk mendampingi dan memberikan pembekalan terhadap siswa yang akan bekerja.

3. Pembelajaran harus didesain menyerupai industri, terutama sikap kerja siswa dalam melakukan pekerjaan.
4. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kesiapan kerja tidak semata-mata didukung kompetensi, tetapi juga faktor bakat, dan sikap juga dijadikan sebagai pertimbangan memilih karir pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dirwanto. (2008). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Tesis*, tidak dipublikasikan. PPs-UNS.

Gusrial. (2013). Korelasi Kedisiplinan Belajar dan Bakat Mekanik dengan Prestasi Belajar Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Painan. *Abstrak Hasil Penelitian Thesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Padang.

Penny Maryati. (2012). Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi Serta Kesiapan Untuk Bekerja di Industri. *Jurnal INVOTEC*. VIII (2), 167-178.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineke Cipta.

Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudin. (2003). *Menuju Kreativitas*. Jakarta : Gema Insani.

Widarto, Pardjono, & Noto Widodo. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills Untuk Siswa SMK*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.